

DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Vivi Ratna Ayuningrum^{1*}, Shandy Choirul Fatah¹, Aldio Juandi Prastian¹,
Dinda Ayu Pramesty¹, Dian Rizaqi Widiani¹

¹Pendidikan Geografi, Universitas Jember
E-mail*: viviratnaan2699@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, sosial dan kegiatan pariwisata di Kawasan Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian dilokasi menunjukkan kondisi perekonomian di Pantai Parangtritis dalam perkembangannya tergolong dalam kawasan yang mengalami peningkatan yang cukup pesat, objek wisata pantai parangtritis menjadi salah satu tujuan wisata yang terkenal bukan hanya di kawasan masyarakat Yogyakarta tetapi juga masyarakat luar daerah bahkan manca negara. Hal tersebut menjadi sebuah indikator keberhasilan dalam pengelolaan tempat wisata yang harus diikuti oleh daerah lain, karena selain dapat meningkatkan pendapatan untuk masyarakat lokal juga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Selain berdampak positif objek pariwisata juga membawa dampak negatif terkait akibat interaksi sosial yang ditimbulkan semakin luas.

Kata Kunci: pantai parangtritis, pariwisata, sosial, ekonomi

1. PENDAHULUAN

Parangtritis merupakan salah satu objek wisata yang terkenal, Parangtritis memiliki keunikan yang tidak semua pantai dapat memilikinya, yaitu memiliki bukit pasir berbentuk bulan sabit (Barchan). Pantai Parangtritis menjadi salah satu pantai yang menjadi destinasi wisata favorit bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Pantai yang memiliki keunikan dan memiliki pemandangan yang indah sehingga menjadi destinasi pilihan saat berlibur. Dengan dijadikannya sebagai tempat pariwisata pantai parangtritis saat ini masih dalam proses pembenahan guna lebih menarik minat para wisatawan. Terdapat berbagai macam dampak

dengan di jadikannya Pantai Parangtritis sebagai objek wisatanya salahsatunya yakni berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar Pantai Parangtritis tersebut.

Dinamika populasi penduduk sekitar juga menjadi salah satu faktor dalam pengembangan aspek pariwisata yang ada di Pantai Parangtritis. Dinamika populasi itu sendiri menurut (Nurdin, dkk., 2018) merupakan sebuah fenomena perubahan jumlah populasi baik bertambah maupun berkurang di suatu daerah dari waktu ke waktu. Dengan adanya wisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Masyarakat setempat dapat membuka lahan bisnis, seperti menjual makanan ringan hingga makanan berat, minuman, baju dengan corak khas daerah, kaos, aksesoris, dan cinderamata lainnya. Masyarakat juga dapat membuka tempat penginapan bagi wisatawan yang berasal dari luar kota maupun luar negeri.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pantai Parangtritis Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dimana analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Parangtritis dalam strategi pengembangan kawasan Pantai Selatan untuk pemanfaatan ruang yang optimal bagi berbagai kegiatan secara efisien yang berkelanjutan, artinya dalam pembangunan ada keseimbangan antara peningkatan perekonomian, pelestarian lingkungan, serta pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat membuat inovasi dan meningkatkan pendapatan daerah (Laeli, 2006). Berbagai potensi yang dapat menjadi daya tarik diantaranya objek wisata pantai yang menjadi perhatian dari warga lokal, luar daerah bahkan manca negara. Hal tersebut terbukti dari dengan banyaknya pengunjung yang datang dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya tetapi sudah dalam lingkup yang lebih luas. Pengunjung yang sering mengunjungi pantai ini merupakan dari kalangan mahasiswa karena dapat memberikan pengetahuan dan berfikir kritis mereka terhadap obyek yang mereka kunjungi. Hal ini selaras dengan pendapat (Nurdin dkk., 2019) bahwa pembelajaran berbasis penelitian

mengharuskan peserta didik untuk melakukan penelitian dalam hal pariwisata dan hasil penelitiannya di bahas bersama antara dosen dan mahasiswa.

Dalam hal fasilitas kawasan Pantai Parangtritis merupakan kelompok objek wisata kelas II atau kelas menengah dengan layanan dan fasilitas objek wisata yang sudah berkembang. Objek wisata Pantai Parangtritis merupakan salah satu tempat wisata yang paling populer dan penting untuk kegiatan peningkatan perekonomian di Kabupaten Bantul. Keberhasilan dalam hal pariwisata berdampak positif dalam hal perekonomian di Pesisir Pantai, perekonomian dari masyarakat sekitar terbantu dengan adanya objek wisata. Masyarakat sekitar membuka usaha dagang kecil-kecilan di area pantai, mereka menjual makanan ringan hingga makanan berat, minuman, cinderamata berupa kaos, gantungan kunci, souvenir khas Pantai Parangtritis yang beragam. Menurut Rahmayanti & Indah (2017), selain untuk penunjang peningkat perekonomian, objek pariwisata juga merupakan wahanan untuk mengurangi angka pengangguran.

Secara umum, aktivitas masyarakat daerah pesisir dalam kegiatan ekonominya memanfaatkan laut sebagai ladang pencarian, nelayan menjadi pekerjaan utama bagi masyarakat pesisir dan biasanya akan turun temurun. Pemanfaatan berbagai sektor dari laut, darat serta laut lepas dilakukan untuk penunjang pemenuhan keseharian, untuk memaksimalkan ketersediaan alam yang ada. Aktivitas ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ketergantungannya terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang ada disekitarnya, pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam, lembaga sosial aktivitas, ekonomi pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Bengen, 2002 dalam Pinto 2015). Di pesisir pantai Parangtritis terdapat fenomena gumuk pasir yang sangat luas dan indah. Hal tersebut tentu menjadi sebuah destinasi wisata tambahan, dengan adanya gumuk pasir masyarakat dapat mengambil keuntungan dari vegetasi yang ada, kayu bakar yang ada disana memiliki kualitas yang cukup baik. Selain kayu bakar, sekarang terdapat taman bungan yang sangat indah yang berlokasi disebelang gumuk pasir, taman bunga juga menjadi salah satu sport favorit untuk wisatawan berfoto atau sekedar mengambil gambar.

Desa Parangtritis merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul dengan pertumbuhan penduduk usia produktif yang cukup banyak. Kirasan usia masyarakat produktif antara 15-65 tahun. Untuk mendukung penduduk usia produktif agar mendapatkan pekerjaan yang layak diperlukan pendidikan yang memenuhi kriteria yang dapat bersaing dengan tenaga kerja yang

lain agar mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan dihadapi dan tidak tertinggal dari tenaga kerja dari daerah lain. Dengan kata lain apabila tidak mampu bersaing maka tidak akan lolos dalam seleksi alam yang tengah terjadi. Menurut Hiariey & Romeon (2013) dalam Pinto (2015), menjelaskan tingkat pendidikan, persepsi, dan pendapatan mempengaruhi kepentingan terhadap pemanfaatan wilayah pesisir. Pengaruh masyarakat terhadap lingkungan merupakan bagian dari mekanisme yang menghasilkan perilaku yang nyata dari masyarakat sendiri dalam menciptakan perubahan lingkungan. Tingkatan pendidikan masyarakat di Desa Parangtritis berdasarkan data hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa para masyarakat rata-rata pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat. Bahkan beberapa masyarakat pendidikannya sudah D1, D3 hingga S1. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Parangtritis tergolong baik.

Adanya objek wisata Pantai Parangtritis juga berdampak negatif terhadap aktivitas sosial yang ditimbulkan karena jangkauan interaksi yang semakin luas. Meningkatnya jumlah pengunjung membuat masyarakat setempat juga meningkatkan jumlah penginapan. Kelestarian tempat wisata juga menjadi menurun, fungsi dari pantai secara eksternal akan terganggu karena campur tangan manusia semakin dominan. Kesadaran yang kurang baik dari masyarakat lokal maupun masyarakat setempat terhadap sampah menyebabkan pantai mengalami pencemaran dan mengakibatkan wilayah pantai beresiko untuk terkena kerusakan. Selain itu kerusakan pantai juga ditimbulkan oleh bencana alam seperti gempa bumi, tsunami dan banjir. Kesenjangan sosial yang berdampak kurang baik dikawasan pesisir pantai Parangtritis merupakan banyaknya penduduk wanita yang tinggal dikawasan pantai menyebabkan adanya praktek prostitusi, praktek tersebut dilakukan dipinggiran pesisir pantai yang merupakan tempat karaoke yang berkedok warung. Adanya kegiatan terlarang tersebut menjadikan citra parawisata yang ada akan terusak. Kegiatan tersebut merupakan dampak lain dari interaksi gejala sosial yang timbul karena ada sebuah kesengajaan ataupun sebagai dampak dari kegiatan interaksi sosial yang terjadi.

4. KESIMPULAN

Objek wisata di Pantai Parangtritis tergolong dalam kelompok pariwisata yang perkembangannya mengalami peningkatan yang cukup tinggi selain itu Pantai Parangtritis juga merupakan salah satu destinasi yang sangat terkenal baik dalam taraf nasional maupun internasional. Selain pantai di kawasan pariwisata pantai Parangtritis juga terdapat bukit gumuk pasir yang sangat luas dengan vegetasi tanaman yang unik, selain itu juga terdapat taman bunga

yang letaknya tepat diseberang gumuk pasir yang langsung menghadap ke pantai. Dari adanya kegiatan pariwisata tersebut diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat yang tinggal dipesisir pantai yang terkenal kurang sejahtera dalam hal perekonomian, tidak hanya mengandalkan mata pencarian sebagai nelayan saja. Tetapi bukan hanya meningkatkan sektor pariwisatanya saja diharapkan masyarakat dan pengunjung juga menjaga kelestarian dari Pantai Parangtritis dengan tetap menjaga keasrian dan kebersihan pantai agar tidak tercemar.

5. REFERENSI

- Nurdin, Elan Artono et al. Demographic Factors Influence On Population Added In Sumbersari Jember District. *Geosfera Indonesia*, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 60-66, apr. 2018. ISSN 2614 8528. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI/article/view/7515>>. Date accessed: 12 june 2019. doi: <https://doi.org/10.19184/geosi.v2i1.7515>.
- Nurdin, E. A., S. Hussen, E. I. Pangastuti, dan D. Lestari. 2019. Improving students critical thinking skills using a research based practice on tourism geography materials. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 243:012085.
- Munadhifah, Laeli. 2006. *Pengembangan Objek Wisata Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul DI Yogyakarta*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pinto, Z. 2015. Kajian perilaku masyarakat pesisir yang mengakibatkan kerusakan lingkungan (Studi kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 3(3), 163-174. doi: 10.14710/jwl.3.3.163-174.
- Rahmayanti, Y.D & V. Indah S.P. 2017. Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.